

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan., orang tua berperan mendidik dan mengajarkan nilai – nilai pendidikan kepada anak untuk membantu menunjang kehidupan anak di masa yang akan datang. Begitu banyak hal yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak – anaknya misalnya membina moral keagamaan.

Pembinaan moral merupakan upaya penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak remaja. Pembinaan moral merupakan pembinaan yang didalamnya terdapat upaya dalam membina kepribadian dan sikap seorang anak, sehingga pembinaan moral keagamaan perlu sedini mungkin diterapkan agar anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter keagamaan yang baik sejak dini.

Kata moral memiliki arti “kebiasaan”. Jadi, moral bisa diartikan sebagai membiasakan memberikan pengajaran tentang baik dan buruk sesuatu, misalnya perilaku, sikap, budi pekerti, perbuatan, dan lain sebagainya sehingga anak dapat menilai dan membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan buruk.

Orang tua merupakan subyek utama untuk anak dalam memperoleh pendidikan dan pembinaan moral. Pembinaan moral yang diberikan anak dalam keluarga dapat mempengaruhi masa depan anak, terutama pada saat anak memasuki usia 13-16 tahun atau usia remaja. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangan dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, agama, adat istiadat, dan kebudayaan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anak nya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Dari latar belakang tersebut dapat diartikan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam membina moral anak. Terutama peran ibu dalam membina moral anak. Peran ibu dalam membina moral anak dianggap penting karena ibu merupakan orang yang bertugas untuk mengasuh anak. Pembinaan awal yang diterima anak melalui lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kehidupannya yang akan datang. Sebab dalam keluarga inilah anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang paling berharga bagi kepribadiannya.

Dikutip dari Roucek dan Waren, bahwa keluarga adalah sebagai kelompok inti. Didalam keluarga, anak dipersiapkan oleh lingkungan keluarganya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan merupakan pekerjaan yang dikerjakan keluarga dan masyarakatnya didalam mempertahankan kehidupan keluarga³.

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama ini di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, terlihat ada beberapa ibu yang telah melakukan pembinaan moral kepada anaknya. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan secara deskriptif bagaimana peran yang dilakukan ibu rumah tangga dalam membentuk moral kepada anaknya, sehingga anak akan mendapatkan pembinaan yang baik dalam keluarga.

Dari hasil penjabaran diatas, penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PERAN IBU DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA di DUSUN SARI, DESA PRINGANOM, KECAMATAN MASARAN, KABUPATEN SRAGEN Tahun 2020”**.

² Q.S *Luqman* (31): 13

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 90

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan, ditemukan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan judul peran ibu dalam pembinaan moral remaja di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen yaitu :

1. Bagaimana peran ibu dalam membina moral remaja di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat seorang ibu dalam membina moral remaja di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis paparkan, tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran ibu terhadap pembinaan moral remaja di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat ibu terhadap pembinaan moral remaja Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan sebagai referensi terutama bagi yang berkaitan dengan pembinaan moral siswa
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para orang tua untuk mendidik anaknya
3. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman dan penghayatan dalam penelitian ilmiah yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan memperluas wawasan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan penelitian fenomenologis ini pertama kali ditemukan dan di kembangkan di eropa pada kisaran awal abad ke-20 tepatnya pada tahun 1935, yaitu oleh seorang tokoh bernama Edmund Husserl. Pendekatan penelitian ini sangat erat kaitannya dengan fenomena yang terjadi⁴.

Polkinghorne mendefinisikan bahwa fenomenologi ialah sebuah studi yang bertujuan untuk menggambarkan tentang arti dari pengalaman-pengalaman individu ataupun kelompok tentang sebuah konsep tertentu⁵.

2. Tempat & Subjek Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. pada penelitian ini, yang termasuk subjek penelitian yaitu:

- a. Ibu yang memiliki anak usia 13-16 tahun di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, yang diamati untuk mengetahui peran ibu dalam mendidik moral remaja dan anaknya.
- b. Takmir masjid & Ketua Karangtaruna di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data hal yang perlu di lakukan adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan, yaitu mengolah data untuk menarik kesimpulan

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.1: Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), 176

⁵ *Ibid*, 67

a. Wawancara

Wawancara dapat dimaknai sebagai sesuatu kegiatan tanya jawab atau dialog yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dialog ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang memberikan pertanyaan terkait bahasan yang ingin di ketahui dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara⁶. Terapan wawancara ini yakni orang tua (ibu) dan beberapa anak di dusun ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data ataupun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membina moral anak.

b. Observasi

Observasi secara teori adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Biasanya observasi dilakukan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam mengukur sebuah tingkah laku ataupun suatu proses kegiatan yang dilaksanakan pada objek penelitian yang dapat diamati. Data yang dapat di observasi dalam skripsi ini adalah orang tua (ibu) dan beberapa anak Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan juga menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek penelitian ataupun orang lain yang membahas tentang subjek penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan dalam menyusun penelitian kualitatif dengan tujuan agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tulisan atau dokumen lainnya yang di tulis dan di buat langsung oleh subjek penelitian.⁸

⁶ Lexy j. Maloeng, *Metode penilitan kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 186.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Tulung Agung: Sukses offset, 2011), 84.

⁸ *Ibid*, 85.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁹.

Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Catatan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tafsiran penelitian terhadap informasi yang diberikan responden.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasikan¹⁰

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari informan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka perlu dihilangkan atau dikurangi. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih tajam tentang objek pengamatan yang dilakukan dalam penelitian.

c. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan dalam pembuatan kesimpulan suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam

⁹ Lexy j. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 280

¹⁰ Milles dan hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia pers 1922), 16.

bentuk tulisan yang telah disusun secara sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir. Apabila ada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti harus melakukan usaha menarik kesimpulan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat ditingkatkan baik saat proses penelitian maupun setelah proses penelitian. Triangulasi adalah cara untuk melakukan keabsahan data di dalam penelitian dan melakukan pengecekan data yang di dapat dari seseorang atau informan. Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan suatu data melalui cara lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama namun dengan metode yang berbeda. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam , diantaranya :

- a. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dengan melakukan cara pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data berarti memebanding-bandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya dan juga mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi.
- b. Triangulasi Waktu, waktu juga mampu mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data juga harus di sesuaikan dengan kondisi narasumber. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan triangulasi sumber, artinya peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dan dibandingkan dengan yang lain. Teknik pengambilan sumber yang berbeda dan menentukan waktu dan tempat yang berbeda¹¹.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 274.